

**Kemampuan memberikan *Psychological First Aid* Guru
pada Remaja Awal**

Proposal Penelitian Mandiri



DISUSUN OLEH:

Hirmaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 197303152007102003

Salmiyati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198808172019032013

Putri Miftahul Jannah
NIP. 199401082019032017

Elsa Andriyani
NIM. 11661203593

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2022



UIN SUSKA RIAU

Alamat: Jl. H. R. Soebarto No. 155 KAMUS Simpang Rata-Rata Pekanbaru 28193 PO Box 3034 Web: <http://uin-suska.ac.id> Email: apostol@uin-suska.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

PENGESAHAN

Nomor: 691/Un.04/L.I/TL.01/07 /2022

Judul : Kemampuan memberikan Psychological First Aid Guru pada Remaja Awal

Peneliti Utama : Putri Miftahul Jannah, M.Psi.T

Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk 1/III/b

Anggota 1 : Hirmaningsih, M.Psi., Psikolog

Anggota 2 : Salmiyati, M.Psi., Psikolog

Anggota 3 : Elsa Andriyani

Fakultas/Unit : Psikologi/Psikologi

Klaster : Penelitian Mandiri

Lokasi Penelitian : Pekanbaru

Waktu : Maret-Juli 2022

Telah diseminarkan pada
Kamis/14 Juli 2022

Narasumber I

Dr. Harmaini, M.Si
NIP. 19720724 200701 1 019

Narasumber II

Dr. Sri Wahyuni, M.Psi., Psikolog
NIP. 19800616 200604 2 002

Peneliti Utama

Putri Miftahul Jannah, M.Psi.T
NIP. 19940108 201903 2 017

Menggetahui:



Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si.Ak
NIP. 19751112 199903 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Tiada pujian melainkan hanya kepada-Nya. Dialah Allah, Tuhan yang menunjukkan bahwa keberhasilan tidak dapat diraih tanpa kerja keras dan kegigihan. Berkat limpahan rahmat-Nya pula peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Shalawat dan salam senantiasa kita sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW. Rasul yang telah memberikan teladan bagi kita dalam kerja keras, kegigihan dalam mencapai cita-cita. Shalawat dan salam ini semoga tersampaikan pula untuk keluarga beliau dan umat-Nya.

Alhamdulillah, selama proses penelitian banyak hal yang dilalui dan dirasakan dan pada akhirnya, siapa yang berada di jalan yang dituju maka dia akan sampai. Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan perbaikan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Juli 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Studi Keaslian Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perspektif Teoritis	4
1. Pengertian <i>Psychological First Aid</i>	4
2. <i>Psychological First Aid</i> Remaja di Sekolah	4
3. Indikator <i>Psychological First Aid</i>	4
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	5
B. Definisi Operasional	5

C. Populasi dan Sampel	6
D. Teknik Pengambilan Sampel	6
E. Metode Pengambilan Data	7
F. Reliabilitas	7
G. Teknik Analisa Data.....	7

BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian	
B. Hasil Penelitian I	
C. Pembahasan	

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia sekolah, remaja awal yang memasuki lingkungan sekolah menengah pertama (SMP) mengalami banyak perubahan di tahun pertamanya yang terkait dengan penyesuaian. Baik penyesuaian diri maupun penyesuaian dengan lingkungan baru di sekolah. Yang menjadi titik masalah yang harus dihadapi oleh remaja ketika berada di jenjang pendidikan baru, baik dalam bidang akademisi maupun lingkungan sosial, dengan adanya tantangan belajar dan teman-teman yang baru.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan ditemukan bahwa remaja awal yang berusia 13-15 tahun yang berada di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) memiliki banyak masalah. Dalam dunia sekolah masalah-masalah yang dihadapi mereka adalah merasa takut untuk pergi ke sekolah, memiliki nilai rapor merah bahkan sampai bolos sekolah. Ada pula yang diilang untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sekolah sehingga membuat remaja menjadi kecewa pada keluarganya.

Ditemukan pula bahwa banyak remaja SMP yang tidak memiliki sahabat dan banyak dari mereka menjadikan dan menganggap guru adalah tenaga ahli yang professional dalam menyelesaikan masalah psikologis. Kenyataannya tidak semua guru berasal dari pendidikan yang berkaitan dengan psikologis remaja. Walaupun guru dibekali pengetahuan tentang remaja dan psikologis remaja, namun seiring perubahan zaman, pengetahuan itu harus ditingkatkan

untuk memaksimalkan memberikan bantuan psikologis pada remaja awal, yang dalam hal ini adalah anak didiknya.

Salah satu yang sedang dikembangkan pemerintah dalam dunia pendidikan sekolah untuk membantu remaja mengatasi masalah adalah dengan memberikan bantuan dukungan psikologis awal atau *Psychological First Aid* (PFA) merupakan pertolongan pertama yang dapat dilakukan dalam penanganan individu yang mengalami banyak emosi. PFA adalah sebuah pendekatan yang dapat dipelajari para profesional yang berada dalam posisi untuk membantu orang-orang yang terkena dampak peristiwa yang sangat menyedihkan, dalam hal ini termasuk guru.

Penelitian ini ingin melihat sejauhmana guru-guru di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) memiliki kemampuan *Psychological First Aid* dan menggali lebih dalam kebutuahn apa saya yang mereka perlukan untuk meningkatkan kemampuan *Psychological First Aid*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dideskripsikan peneliti, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu bagaimana gambaran awal guru-guru sekolah menengah pertama dalam memahami dunia remaja awal dan memberikan *Psychological First Aid*

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran awal guru-guru sekolah menengah pertama dalam memahami dunia remaja awal dan dalam memberikan *Psychological First Aid*

D. MANFAAT PENELITIAN

Yang dinamakan penelitian, di samping memiliki tujuan, tentu juga memiliki manfaat. Manfaat yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas wacana pengetahuan tentang gambaran kemampuan guru-guru sekolah menengah pertama dalam memahami dunia remaja memberikan *Psychological First Aid*

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat, khususnya kalangan akademisi agar dapat meningkatkan kemampuan memberikan *Psychological First Aid*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Remaja dan Permasalahannya *Psychological First Aid*

Psychological First Aid) atau dukungan psikologis awal merupakan pertolongan pertama yang dapat dilakukan dalam penanganan individu yang mengalami banyak emosi. Ahmad dkk, (2020). menyebutkan PFA/FPA merupakan keterampilan sederhana yang dilakukan secara sistematis untuk mencegah dan mngurangi dampak negative dari suatu masalah sekaligus menjunjung proses pemulihan kesejahteraan psikologis .

Dalam konteks pendidikan menjadi salah satu upaya dengan mengembangkan dukungan psikologis awal untuk peserta didik yang mengalami masalah-masalah psikologis berkaitan dengan di dunia pendidikan.

2. Pengertian Guru dan Perannya

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswnya dan masyarakat sekitarnya.

Di tingkat pendidikan Sekolah Menegah Pertama (SMP), terdapat beberapa jenis guru yaitu guru pelajaran, guru agama, guru olah raga dll. Secara umum tugas mereka sama walau ada tugas-tugas khas lainnya.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif. Guru juga berperan dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Dengan demikian tanggung jawab guru selain sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya. Guru juga berperan sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.

3. *Psychological First Aid* Pada Remaja di Sekolah

Peran *Psychological First Aid* adalah untuk mengidentifikasi dukungan sosial yang dimiliki seseorang sebagai bagian dari upaya mendorong proses pemulihan psikologis yang lebih baik. Pada konteks pendidikan masalah psikologis dan sosial yang dialami remaja tidak jarang mengganggu proses belajar dan prestasi akademik. Dengan mengatasi masalah psikologis dan sosial diharapkan proses belajar dan prestasi akademik menjadi lebih baik.

Psychological First Aid yang tepat pada remaja awal (anak didik) di sekolah diberikan guru sebagai orang yang terdekat yang bertanggung jawab pada anak didik di sekolah.

4. Indikator Kemampuan *Psychological First Aid*

Astuti dan Kawuryan (2019) mengembangkan kemampuan *psychological first Aid* berkaitan dengan kemampuan memahami masalah dan melakukan penanganan

psikologi. Ahmad dkk (2020) mengungkapkan indikator dukungan psikologis awal berkaitan dengan Empati, menedengarkan aktif dan relaksasi.

Dari kedua pendapat di atas maka dapatlah dirumuskan bahwa adalah indikator kemampuan *Psychological First Aid* .

a. Kemampuan mendengarkan dengan empati

Hal ini berkaitan dengan mengetahui dan memahami adakah masalah-asalah psikologis yang terjadi pada remaja awal (anak didik) di sekolah

b. Memahami situasi anak didik

Hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman perkembangan dan situasi yang terjadi pada remaja awal (anak didik) di sekolah

c. Strategi Penanganan psikologis

Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru menghadapi anak didik dan menindaklanjuti permasalahan anak didik yang diketahuinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang berbentuk survey. Yang akan melihat gambaran kemampuan guru memahami permasalahan remaja awal (anak didik) dan melihat gambaran awal kemampuan guru memberikan *Psychological First Aid*

B. Definisi Operasional

Psychological First Aid (PFA) atau dukungan psikologis awal merupakan keterampilan sederhana yang dilakukan secara sistematis untuk mencegah dan mengurangi dampak negative dari suatu masalah sekaligus menjunjung proses pemulihan kesejahteraan psikologis

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013: 61). Populasi dalam penelitian ini guru SLTP yang ada di kota Pekanbaru

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2013:62). Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, peneliti menggunakan

D. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel mewakili keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono, 2015:62). Dalam penelitian ini teknik samplingnya menggunakan teknik *Incidental sampling* .

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002: 126). Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang peneliti gunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data menggunakan lembaran isisna / angket yang berisi pertanyaan terbuka dan pertanyaan opstional yang juga memiliki jawaban terbuka. Angket berisi 2 bagian utama selain gambar identitas dan demografi, yaitu

1. Pemahaman tentang remaja, baik perkembangan dan masalahnya
2. Kemampuan awal guru dalam memberikan *Psychological First Aid*

F. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau konsistensi hasil ukur yang memiliki makna kecermatan pengukuran. Ciri-ciri instrument ukur yang berkualitas baik salah satunya yakni reliabel, yang artinya mampu menghasilkan skor cermat dengan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2015). Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2015).

G. Teknik Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17. Adapun metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengolah data gambaran umum partisipan yaitu data sosiodemografis dan data awal berkaitan dengan frist psychological aids

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PELAKSANAAN

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skala penelitian kepada subjek penelitian. Skala penelitian yang diberikan dalam bentuk *google form* yang dilakukan secara *online* dengan menyebarkan link *google form* (<http://forms.gle/i9T1CwrZVvV2JTwwA>) melalui jejaring sosial media *Whatsapp*. Penyebaran skala mulai dilakukan pada tanggal 22 Juni 2021 hingga 11 Juli 2021.

B. GAMBARAN RESPONDEN

Tabel 1. Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	5 orang	22.73
Perempuan	17 orang	77.27
Total	22 orang	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa jumlah responden paling banyak adalah guru perempuan yaitu 17 orang dibandingkan guru laki-laki yang berjumlah 5 orang, dengan rata-rata guru yang menjadi responden adalah 37 tahun.

Tabel 2. Deskripsi responden berdasarkan status pekerjaan

Status pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Guru non PNS	10 orang	45.5
Guru PNS	12 orang	54.5
Total	22 orang	100

Berdasarkan tabel 2 tentang status pekerjaan responden, guru PNS merupakan jumlah guru yang paling banyak menjadi responden yaitu sekitar 12 orang. Sedangkan guru non-PNS yang menjadi responden berjumlah 10 orang.

Tabel 3. Deskripsi responden berdasarkan status sekolah

Status Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Negeri	13 orang	59.2
Sekolah Swasta	7 orang	31.8
Sekolah Islam Negeri	1 orang	4.5
Pondok Pesantren	1 orang	4.5
Total	22 orang	100

Dari tabel 3 di atas, diketahui bahwa guru yang menjadi responden paling banyak berasal dari sekolah negeri yaitu sebanyak 13 orang atau 59.1 %, dan yang paling sedikit berasal dari sekolah Islam Negeri dan Pondok Pesantren yaitu masing-masing sekolah sebanyak 1 orang atau 4,5%.

Tabel 4. Deskripsi responden berdasarkan masa kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Di bawah 5 tahun	1 orang	4.5
5 – 10 tahun	3 orang	13.6
10 – 15 tahun	8 orang	36.4
15 – 20 tahun	4 orang	18.2
20 – 25 tahun	1 orang	4.5
Di atas 25 tahun	5 orang	22.7
Total	22 orang	100

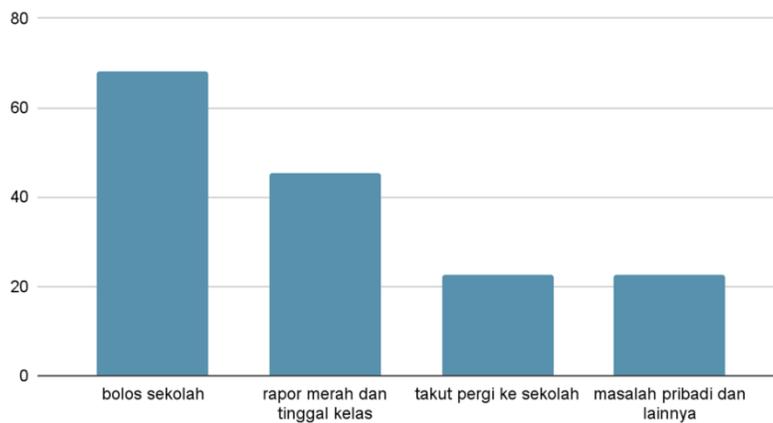
Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa masa masa kerja dengan rentang 10 – 15 tahun, merupakan masa kerja yang paling banyak pada penelitian ini, yaitu sebanyak 8 orang guru atau 36.4% dari total guru yang menjadi responden. Sedangkan masa kerja yang paling sedikit respondennya adalah masa kerja di bawah 5 tahun dan di atas 25 tahun yaitu masing-masing sebanyak 1 orang guru.

C. HASIL PENELITIAN

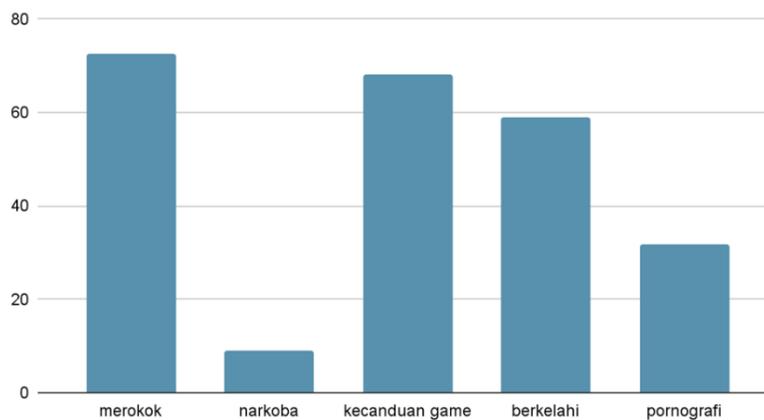
Dari data yang diperoleh, ditemukan beberapa hasil diantaranya sebagai berikut:

1. Permasalahan siswa yang dihadapi oleh guru

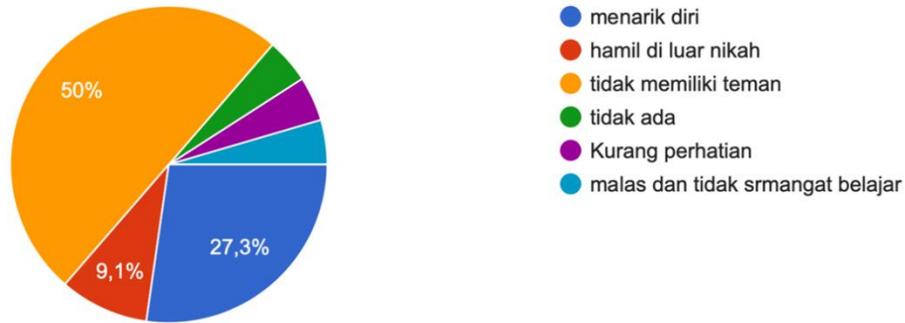
a. Masalah sekolah / akademik



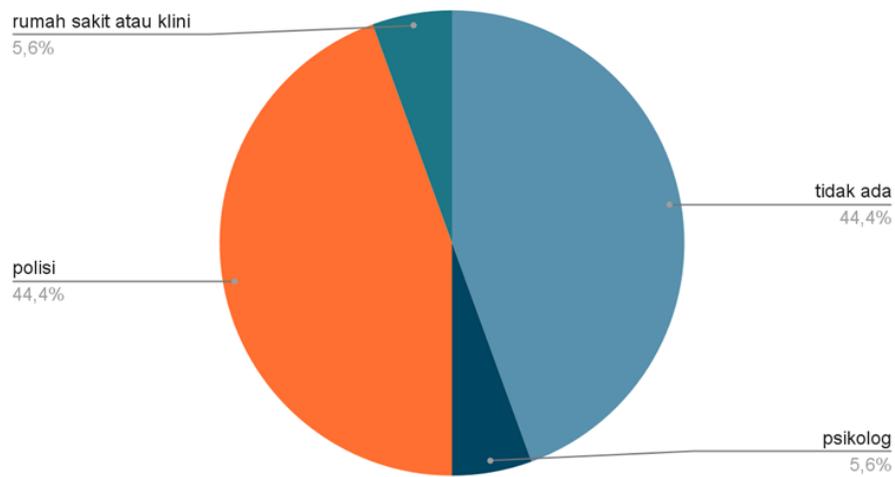
b. Masalah perilaku



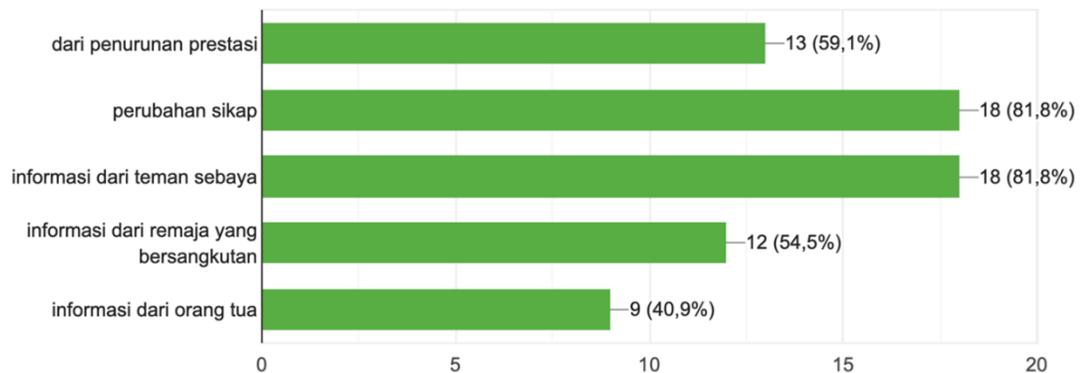
c. Masalah pergaulan atau kepribadian



d. Masalah yang melibatkan pihak ketiga



2. Sumber pengetahuan guru tentang masalah yang dihadapi siswa



3. Dukungan guru terhadap siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, ketika siswa mengalami permasalahan yang telah disebutkan di atas, beberapa dukungan yang diberikan oleh guru sebagai orangtua siswa di sekolah diantaranya:

a. Edukasi

Guru memberikan edukasi kepada siswa terkait masalah-masalah yang dekat kehidupan remaja, sebagai salah satu cara pencegahan agar siswa tidak terlibat dengan permasalahan tersebut.

b. Motivasi

Guru tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa-siswa yang terlibat dalam suatu permasalahan, agar siswa tetap yakin dengan dirinya untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya

c. Nasihat

d. Memantau secara berkala

Pemantauan secara berkala berguna agar siswa tetap dalam pengawasan dan lebih cepat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam aspek akademik perilaku ataupun dalam interaksi sosialnya dengan lingkungan.

4. Tindakan guru menghadapi permasalahan siswa

Dari hasil kuisioner yang diberikan, diketahui bahwa saat siswa menghadapi permasalahan, beberapa usaha atau tindakan yang dilakukan guru menghadapi hal tersebut, diantaranya:

- a. Menyediakan waktu untuk konseling dan *coaching*
- b. Melakukan *home visit* atau berkoordinasi dengan orangtua

Menghadapi siswa-siswa dengan karakter, latar belakang dan permasalahan yang berbeda-beda membutuhkan keterampilan agar guru dapat membantu siswa. Berdasarkan hasil kuisioner yang disebar, diperoleh beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh guru saat menghadapi siswa yang bermasalah, yaitu

1. Mendekati siswa agar siswa lebih terbuka
2. Komunikasi asertif agar dapat memberik nasihat dengan lebih baik
3. Pemahaman tentang perkembangan remaja

Untuk interaksi guru dan siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Interaksi guru dan siswa

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah baik	11 orang	50
Perlu ditingkatkan	11 orang	50
Total	22 orang	100

D. Pembahasan

Permasalahan remaja awal yang beranjak dari perkembangan masa kanak-kanak bukan lagi sekedar masalah khas remaja biasa. Di temukan ada remaja awal yang pernah menyayat tangan dengan kaca. Hal ini sangatlah serius dan memiliki masalah dengan kondisi klinis yang memperjatkan. Begitu juga Ada anak yang tidak pulang ke rumah selama 1 minggu (pergi dengan pacar yang dikenal melalui *sosial media facebook*), yang rawan dengan kondisi kejahatan.

Peran guru mendeteksi remaja awal yang memiliki masalah dan memberikan dukuan awal sangatlah penting untuk mengantisipasi atau melakukan upaya preventif agar

guru tidak tersita waktunya dengan mendampingi remaja awal berurusan dengan pihak luar seperti polisi, rumah sakit bahkan psikolog. Kesadaran akan rawannya permasalahan remaja awal dan kemampuan guru yang menghadapi remaja yang bermasalah perlu ditingkatkan. Jangan sampai ada guru yang hanya merujuk remaja tersebut untuk menemui guru BK

Rekomendasi pemantauan perkembangan psikologis remaja (anak didik) secara berkala merupakan rekomendasi yang tepat untuk mempersiapkan remaja pada kehidupan selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Guru cukup memahami perkembangan siswa namun dirasakan pengetahuan tentang dan mendekati remaja masih butuh peningkatan
2. Masalah klinis ditemukan pada remaja awal merupakan peringatan untuk lebih memperhatikan kesehatan mental remaja awal
3. Konsep pemantauan berkala perkembangan psikologis/kesehatan mental remaja nampaknya perlu dilakukan

B. Saran

1. Permasalahan yang terjadi pada remaja awal bukan masalah-masalah khas lagi namun merupakan masalah yang klinis dan cukup serius yang mengganggu kehidupan selanjutnya sehingga disarankan untuk melakukan pelatihan guru agar guru lebih mudah mendeteksi remaja awal (anak didik) yang memiliki masalah.
2. Melakukan pengembangan modul untuk pelatihan guru yang tepat dalam memberikan Guru cukup memahami perkembangan siswa namun dirasakan pengetahuan tentang dan mendekati remaja masih butuh peningkatan *Psychological First Aid*

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. H, dkk. 2020. Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid-19 pada siswa Madrasah Aliyah –Al Badriyah. Jurnal Realita. Volume 9. No 2. Edisi Oktober 2020

Astuti, A. dan Kawuryan F. 2020 Pengaruh First Pshycological Aid Dalam meningkatkan Regulasi Emosi dan Coping Stres Anak Panti Asuhan di Kota Kudus

Krejcie, R.V., & Morgan, D.W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3).

Wastuti. S.N.Y dan Izar. S.L. Penerapan Psycological Fisrt Aid dalam mereduksi Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU. Jurnal Psikodidaktika Vol. 5 No 2 Desember 2020.

